

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam datang membawa misi untuk memberikan rahmat kepada makhluk sekalian alam agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal tersebut berarti Islam sebagai pembawa misi, Islam menunjukkan implikasi-implikasi kependidikan yang bergaya imperatif, motivatif, dan persuasif. Sebagai sistem dan metode melaksanakan misi suci kepada umat manusia, Islam tidak memaksa manusia untuk memeluknya melainkan secara wajar yaitu melalui proses kependidikan yang bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu itu sendiri secara bertahap dan berkesinambungan.¹

Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.² Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk memanusiakan manusia, artinya membentuk atau menjadikan manusia ke arah kepribadian yang lebih baik, dan juga membentuk insan kamil. Tujuan dari pendidikan yang lain yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.³ Sebagaimana terlihat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta : PT. Bumi Aksara : 2003) 32.

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya : 2009) 15.

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya : 2009) 28.

⁴ Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif* (Semarang : UPT Unnes Press : 2004) 13.

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran dalam hal ini siswa dituntut untuk mempunyai sikap mandiri. Sikap mandiri merupakan sikap yang tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam pembelajaran membutuhkan kemandirian siswa.

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikan dengan proses kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subyek, yaitu peserta didik dan guru. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Sedangkan dari segi guru, belajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal peserta didik dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran belajar aktif sangat diperlukan. Dalam hal ini, kemandirian belajar siswa sangat penting untuk diterapkan. Karena ketika peserta didik aktif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, peserta didik mengikuti pelajaran tanpa rasa keingin tahun, tanpa mengajukan pertanyaan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar aktif peserta didik akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui strategi pembelajaran yang di pilih oleh guru yang sesuai dengan keadaan siswa. Di dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat mengetahui dan memahami bagaimana peserta didik dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dan tidak membosankan peserta didik. Selama ini, masih banyak guru-guru yang menyampaikan materi dengan ceramah yang sangat membosankan dan tidak ada kreativitas dari guru dalam mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak aktif, tidak kreatif, merasa bosan dan hingga akhirnya kemandirian belajar pada siswa sulit untuk diterapkan dan ditingkatkan.

Proses pembelajaran hendaknya selalu mengikutkan peserta didik secara aktif guna mengembangkan kemandirian

peserta didik antara lain kemampuan, mengamati, menginterpretasikan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian serta mengkomunikasikan hasil penemuannya. Kebanyakan model pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengajar dan menerangkan, sementara peserta didik memperhatikan, mencatat segala materi yang disampaikan oleh guru tanpa boleh mengobrol dengan temannya atau melakukan aktifitas lain. Hal ini, akan dapat menghambat peserta didik dalam mengeksplor kemampuan yang dimilikinya, dan juga kemandirian dalam belajar peserta didik sulit dibentuk jika guru terus-terusan menggunakan metode-metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton itu-itu saja.

Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) ini merupakan hasil dari pengembang konseling *indirect*. Aplikasi strategi konseling tersebut dalam pembelajaran. Ia meyakini bahwa hubungan manusia yang positif dapat membantu individu berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran harus didasarkan kepada hubungan yang positif, bukan semata-mata didasarkan atas penguasaan materi pembelajaran belaka.⁵

Strategi pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok. Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan sehari-hari secara sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna. Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, peningkatan diri. Belajar mandiri bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Kedua strategi pembelajaran diatas merupakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat pentingnya menanamkan kemandirian belajar pada siswa maka guru perlu mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang efektif diantaranya yaitu strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran mandiri. Oleh karena beberapa uraian diatas maka peneliti akan meneliti lebih mendalam mengenai “

⁵Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara : 2007) 18.

Pengaruh Strategi Pembelajaran Tidak Langsung dan Strategi Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran tidak langsung dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran mandiri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran mandiri secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran tidak langsung dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran mandiri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran mandiri secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan tidak monoton. Agar pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan agar memilih strategi-strategi pembelajaran yang bervariasi, sebagai dasar profesionalisme dalam bekerja dan mengelola pembelajaran.
 - b. Bagi Peserta Didik
Supaya siswa lebih termotivasi dengan pembelajaran dan lebih bersemangat untuk belajar serta diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik dan meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.
 - c. Bagi Sekolah
Sebagai masukan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga membantu untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengurangi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.
 - d. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan peneliti mengenai strategi-strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat peneliti gunakan untuk bekal masa depan sebagai seorang guru profesional.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud disini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya dalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan yang tersusun rapi dan logis. Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian, sehingga dapat memudahkan, maka disusun sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini, terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi,daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Dalam bagian isi terdiri dari bab-bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas antara lain mengenai : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini akan mendeskripsikan *pertama*, teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yakni : strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran mandiri, mata pelajaran PAI, dan hasil belajar siswa. *Kedua*, yakni hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. *Ketiga*, kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan sistematika penelitian yang akan dipergunakan peneliti di lapangan meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari : hasil penelitian (deskripsi responden penelitian dan deskripsi data siswa/siswi di SMP N 1 Pecangaan Jepara), analisis data (strategi pembelajaran tidak langsung pada mata pelajaran PAI), (strategi pembelajaran mandiri pada mata pelajaran PAI), (hasil belajar pada mata pelajaran PAI), uji hipotesis.

BAB V Penutup

Bab ini berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

